
Peran Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Dan Moderasi Beragama Di Masyarakat Multikultural

Dila Ayu Santika¹, Iin Triana², Annisa Noer Winda³, Herlini Puspika Sari⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi : 12310122562@students.uin-suska.ac.id¹, 12310122016@students.uin-suska.ac.id², 12310122703@students.uin-suska.ac.id³, herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id⁴

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 01 Mei 2026

ABSTRACT

Indonesia, as a multicultural country, faces challenges in maintaining social harmony due to its diversity in religion, culture, and ethnicity. Therefore, the cultivation of tolerance and religious moderation through education is essential. This study aims to analyze the role of Islamic education in fostering tolerance and religious moderation within a multicultural society. This research employs a qualitative approach using library research methods by collecting data from books, journals, and relevant academic sources. The results indicate that Islamic education serves as a fundamental basis for developing tolerance through values such as empathy, justice, and respect for differences. The concept of *wasathiyah* plays a crucial role in promoting a balanced and non-extreme religious attitude. Furthermore, teachers, curriculum design, and an inclusive educational environment significantly contribute to the internalization of religious moderation values. The implementation of tolerance values is carried out through dialogic, contextual, and experience-based learning approaches. Islamic education also functions as a preventive tool to reduce potential social conflicts arising from differences. In conclusion, Islamic education has a strategic contribution in creating a peaceful, inclusive, and harmonious society.

Keywords: Islamic Education, Tolerance, Religious Moderation, Multicultural Society

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara multikultural menghadapi tantangan dalam menjaga keharmonisan akibat keberagaman agama, budaya, dan suku. Oleh karena itu, penanaman nilai toleransi dan moderasi beragama melalui pendidikan menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi dan moderasi beragama pada masyarakat multikultural. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) melalui pengumpulan data dari buku, jurnal, dan sumber ilmiah relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam berperan sebagai landasan utama dalam membentuk sikap toleransi melalui penanaman nilai-nilai seperti empati, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Konsep *wasathiyah* menjadi prinsip penting dalam membangun sikap moderat yang tidak ekstrem. Selain itu, peran guru, kurikulum, serta lingkungan pendidikan yang inklusif turut memperkuat internalisasi nilai moderasi beragama. Implementasi nilai toleransi dalam pembelajaran dilakukan melalui pendekatan dialogis, kontekstual, dan berbasis pengalaman sosial. Pendidikan Islam juga berfungsi sebagai sarana preventif dalam mengurangi potensi konflik sosial berbasis perbedaan. Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki kontribusi strategis dalam menciptakan masyarakat yang damai, inklusif, dan harmonis.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Toleransi, Moderasi Beragama, Multikultural

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara multikultural yang memiliki keberagaman agama, suku, budaya, dan bahasa yang sangat luas. Keberagaman tersebut menjadi kekayaan sekaligus tantangan dalam menjaga keharmonisan kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks ini, sikap toleransi dan moderasi beragama menjadi hal yang sangat penting untuk ditanamkan guna menciptakan kehidupan yang damai dan saling menghargai antarindividu maupun kelompok. Namun, dalam realitas sosial, masih ditemukan berbagai fenomena intoleransi, seperti sikap eksklusivisme beragama, konflik sosial berbasis perbedaan keyakinan, serta kurangnya penghargaan terhadap keberagaman. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap individu, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama.

Penelitian mengenai pendidikan Islam dan moderasi beragama telah banyak dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Achmad et al., 2024, mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam memperkuat sikap moderasi beragama (Azka N. Achmad et al. 2024). Selain itu Abdul wahid juga mengemukakan bahwa moderasi beragama dalam perspektif pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan pendidikan multicultural (Wahid 2024). Pendapat lain juga menyatakan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam multikultural dapat membantu meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang toleransi, kerja sama antarbudaya, serta penghargaan terhadap keberagaman. Hal ini juga berpotensi menekan konflik antarkelompok dan memperkuat sikap toleransi dalam kehidupan beragama (Sumadiyah 2024). Nurlita Ekasari, Rahmi Alya, dan Herlini Puspika Sari mengungkapkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter individu yang bersikap toleran, menghargai perbedaan, serta mampu hidup harmonis di tengah keberagaman (Ekasari, Alya, and Sari 2025).

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji peran pendidikan Islam dalam memperkuat moderasi beragama, menumbuhkan sikap toleransi, serta mengembangkan nilai-nilai multikultural, kajian tersebut pada umumnya masih berfokus pada aspek konseptual maupun implementasi dalam konteks pendidikan formal tertentu. Selain itu, sebagian penelitian lebih menekankan pada hasil pembelajaran tanpa mengkaji secara mendalam keterkaitan antara pendidikan Islam dan pembentukan sikap toleransi serta moderasi beragama dalam kehidupan masyarakat multikultural yang lebih luas. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan dalam memahami bagaimana pendidikan Islam berperan secara komprehensif dan kontekstual dalam membentuk sikap keberagamaan yang inklusif di tengah keberagaman sosial.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menekankan analisis yang lebih komprehensif mengenai peran pendidikan Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi dan moderasi beragama pada masyarakat multikultural. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga mengkaji keterkaitan antara

nilai-nilai pendidikan Islam dengan realitas sosial yang beragam, sehingga memberikan perspektif yang lebih kontekstual dan aplikatif. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan konsep toleransi, moderasi beragama, dan pendidikan multikultural dalam satu kerangka kajian yang utuh, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan pendidikan Islam yang lebih inklusif dan relevan dengan dinamika masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan menurut Sari dan Asmendri merupakan metode penelitian yang menitikberatkan pada pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, laporan penelitian, tesis, disertasi, serta sumber daring yang terpercaya. Metode ini memiliki peran penting dalam bidang pendidikan karena membantu peneliti dalam memahami permasalahan yang dikaji, merumuskan pertanyaan penelitian, menganalisis data, serta menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. (Abdurrahman 2024)

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari buku dan jurnal ilmiah yang secara langsung membahas tentang pendidikan Islam, toleransi, dan moderasi beragama, serta diperoleh dari artikel ilmiah dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan mencatat berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan berdasarkan kajian literatur yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan dalam empat bagian utama yang saling berkaitan dan membentuk kerangka pembahasan yang komprehensif mengenai peran pendidikan Islam dalam menumbuhkan moderasi beragama berbasis nilai toleransi di tengah masyarakat multikultural. Keempat bagian tersebut mencakup: (1) pendidikan Islam sebagai landasan nilai toleransi dalam masyarakat multikultural; (2) nilai-nilai toleransi dalam pendidikan Islam sebagai dasar pembentukan sikap moderat dan inklusif; (3) peran pendidikan Islam dalam menumbuhkan moderasi beragama pada peserta didik; serta (4) implementasi nilai toleransi dalam pembelajaran pendidikan Islam. Keempat bagian ini dianalisis melalui pendekatan studi pustaka dengan mengkaji berbagai literatur ilmiah yang relevan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara pendidikan Islam, nilai toleransi, dan moderasi beragama dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis.

Pendidikan Islam sebagai Landasan Nilai Toleransi dalam Masyarakat Multikultural

pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membangun dan memperkuat sikap moderasi beragama di tengah masyarakat yang multikultural. Pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ajaran keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan sikap keagamaan yang inklusif dan menghargai perbedaan. Melalui proses pendidikan Islam, peserta didik diarahkan untuk memahami ajaran Islam secara proporsional, tidak berlebihan, serta menghindari sikap ekstrem dalam beragama. Prinsip moderasi beragama dalam Islam dikenal dengan konsep *wasathiyah*, yaitu sikap tengah yang menekankan keseimbangan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Sikap ini mendorong individu untuk tetap memegang teguh keyakinannya sekaligus menghargai keberagaman yang ada di masyarakat. Dalam masyarakat multikultural, nilai toleransi yang diajarkan melalui pendidikan Islam menjadi sangat penting untuk menjaga hubungan sosial yang harmonis. Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut, pendidikan Islam dapat berperan dalam mencegah munculnya konflik yang berpotensi timbul akibat perbedaan agama maupun budaya. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki kontribusi strategis dalam membentuk masyarakat yang damai, toleran, dan saling menghargai (Nasri & Tabibuddin, 2023).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membangun sikap toleransi melalui penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya dibekali pemahaman keagamaan secara normatif, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan sikap inklusif, menghargai perbedaan, serta mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah masyarakat yang multikultural. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang terbuka, tidak diskriminatif, dan menjunjung tinggi prinsip saling menghormati antar sesama. (Alsi 2025)

Nilai-nilai Toleransi dalam Pendidikan Islam

Nilai-nilai toleransi dalam pendidikan Islam merupakan bagian penting dalam membentuk karakter peserta didik yang moderat dan inklusif. Toleransi dalam Islam tidak hanya dimaknai sebagai sikap menerima perbedaan, tetapi juga mencakup sikap saling menghormati, menghargai, dan hidup berdampingan secara damai di tengah keberagaman. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai ini ditanamkan melalui pembelajaran yang menekankan aspek akhlak, pemahaman keagamaan yang komprehensif, serta sikap terbuka terhadap perbedaan pandangan (ikhtilaf). (Fikar et al. 2025) Pendidikan Islam mengajarkan bahwa perbedaan merupakan sunnatullah yang tidak dapat dihindari, sehingga peserta didik diarahkan untuk mengembangkan sikap empati, keadilan, dan kebersamaan. Nilai-nilai toleransi juga diwujudkan dalam bentuk sikap tidak diskriminatif, menghargai kebebasan beragama, serta menjunjung tinggi dialog dan kerja sama antar individu maupun kelompok yang berbeda. Dengan demikian, pendidikan

Islam berfungsi sebagai sarana strategis dalam membangun masyarakat yang harmonis dan damai. (Iswandi, Nafiah, and Jalaludin 2025)

Nilai-nilai toleransi dalam pendidikan Islam juga tercermin dalam penguatan sikap dialogis, saling memahami, dan menjunjung tinggi prinsip keadilan dalam interaksi sosial. Pendidikan Islam mendorong peserta didik untuk tidak bersikap eksklusif, melainkan mampu membuka diri terhadap perbedaan keyakinan, budaya, dan pandangan hidup. Melalui proses pembelajaran yang humanis dan kontekstual, peserta didik dilatih untuk mengembangkan empati serta menghindari sikap fanatisme yang berlebihan. Dengan demikian, pendidikan Islam berperan penting dalam menciptakan generasi yang mampu menjaga kerukunan serta berkontribusi dalam membangun kehidupan masyarakat yang damai dan harmonis. (Arifin and Huda 2024)

Peran Pendidikan Islam dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama

pendidikan Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama pada peserta didik. Moderasi beragama tidak hanya dimaknai sebagai posisi “tengah”, tetapi sebagai kemampuan memahami ajaran agama secara seimbang, kontekstual, dan tidak ekstrem. Dalam pendidikan Islam, nilai-nilai ini ditanamkan melalui proses pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial.

Dalam praktik pembelajaran, moderasi beragama tercermin dari cara peserta didik memahami perbedaan sebagai bagian dari realitas sosial. Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan aspek ritual, tetapi juga menanamkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman. Hal ini penting karena peserta didik hidup dalam masyarakat multikultural yang menuntut kemampuan beradaptasi secara sosial dan keagamaan.

Selain itu, peran guru menjadi faktor kunci dalam proses internalisasi nilai moderasi. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi contoh dalam bersikap adil, terbuka, dan tidak fanatik secara berlebihan. Pendekatan pembelajaran yang dialogis dan reflektif terbukti mampu membentuk pola pikir peserta didik yang lebih inklusif dan tidak mudah terpengaruh oleh paham ekstrem.

Integrasi moderasi beragama dalam kurikulum juga memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Materi pendidikan agama yang dikembangkan secara kontekstual membantu siswa memahami ajaran Islam sebagai agama yang membawa kedamaian. Dengan demikian, pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana preventif terhadap munculnya sikap intoleransi dan radikalisme. (Muadz 2022)

Lingkungan sekolah yang mendukung juga memperkuat proses ini. Budaya saling menghormati, kegiatan keagamaan yang inklusif, serta interaksi sosial yang sehat menjadi bagian penting dalam membentuk karakter moderat. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga melalui pengalaman sosial yang dialami peserta didik sehari-hari.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam berperan sebagai fondasi utama dalam membangun moderasi beragama. Melalui integrasi nilai, metode pembelajaran, dan lingkungan yang kondusif, pendidikan Islam mampu menghasilkan generasi yang toleran, seimbang, dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman.

Implementasi Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam

Nilai dapat diartikan sebagai hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Menurut C. Kluchohn nilai adalah konsepsi dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir, nilai adalah wujud ideal dari lingkungan social. Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya. Nilai dipelajari dari produk sosial dan secara perlahan di internalisasikan oleh individu ke dalam dirinya serta diterima sebagai milik bersama. Nilai merupakan standar konseptual yang relative stabil yang secara eksplisit dan implisit membimbing individu dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai serta aktifitas dalam rangka memenuhi kebutuhan psikologisnya. Spranger menggolongkan nilai kedalam enam jenis yaitu : Pertama, Nilai teori atau nilai keilmuan. Kedua, nilai ekonomi. Ketiga, Nilai sosial atau solidaritas adalah nilai yang mendasari perbuatan seseorang terhadap orang lain tanpa menghiraukan akibat yang timbul terhadap dirinya sendiri. Keempat nilai agama yaitu nilai yang mendasari perbuatan seseorang atas pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dianggap benar menurut ajaran agama. Kelima, nilai seni. Keenam, adalah nilai politik dan nilai kuasa. (Harahap et al. 2025)

Dalam memahami nilai-nilai toleransi beragama sekurang-kurangnya ada tiga prasyarat untuk membangun toleransi beragama, antara lain: *Pertama*, adanya keterlibatan aktif untuk menjaga perbedaan menjadi suatu yang bernilai positif, bermanfaat dan mengashasilkan kesejahteraan dan kebajikan. *Kedua*, tidak mengklaim pemilikan tunggal kebenaran, maksudnya bahwa diagama lain juga diajarkan kebenaran contoh kasih sayang, kejujuran, dll atau kebenaran yang bersifat substansial dan universal. *Ketiga*, adanya sikap toleransi dan saling menghargai. Selanjutnya mengetahui prasarat tersebut, dapat ditentukan mana nilai-nilai yang dapat ditanamkan dalam toleransi beragama. Seperti nilai-nilai toleransi dalam agama Islam ini yang akan penulis gunakan untuk mengetahui seberapa jauh efektifitas penanaman nilai toleransi agama dalam pendidikan agama Islam, sehingga diharapkan dengan penanaman nilai universal dalam toleransi beragama, peserta didik dapat menghargai perbedaan sehingga dapat hidup dengan harmonis bersama umat yang beragama lain. (Yunus 2017)

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis sebagai landasan dalam menumbuhkan nilai toleransi dan moderasi beragama di tengah masyarakat multikultural. Melalui proses pembelajaran yang terintegrasi, pendidikan Islam tidak hanya menanamkan

pemahaman keagamaan secara normatif, tetapi juga membentuk sikap inklusif, adil, dan menghargai perbedaan. Nilai-nilai toleransi yang diajarkan, seperti saling menghormati, empati, dan keterbukaan terhadap perbedaan (ikhtilaf), menjadi dasar dalam membangun karakter peserta didik yang moderat. Selain itu, konsep wasathiyah yang diinternalisasikan dalam pendidikan Islam mendorong peserta didik untuk memahami ajaran agama secara seimbang dan tidak ekstrem, sehingga mampu hidup harmonis dalam keberagaman sosial.

Kesimpulan ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengkaji peran pendidikan Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama melalui penanaman nilai toleransi. Oleh karena itu, direkomendasikan agar implementasi pendidikan Islam ke depan lebih menekankan pendekatan pembelajaran yang dialogis, kontekstual, dan berbasis pengalaman sosial agar nilai-nilai toleransi dapat terinternalisasi secara lebih efektif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara lebih mendalam praktik konkret implementasi nilai toleransi dalam berbagai lembaga pendidikan, seperti sekolah, pesantren, maupun perguruan tinggi, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan aplikatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman. 2024. "Metode Penelitian Kepustakaan Dalam Pendidikan Islam." *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 3(2):105. doi:doi.org/10.38073/adabuna.
- Als, I. 2025. "Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam." *Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1-13.
- Arifin, Badrul, and Hairul Huda. 2024. "Moderasi Beragama Sebagai Pendekatan Dalam Pendidikan Islam Indonesia." *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7(2):143-54. doi:10.32528/tarlim.v7i2.2464.
- Azka N. Achmad, Aditya Aproducto, Brivan A. Studynka, Maulana Rafli, Rio Raissa, and M. Hisyam Al Ghifari. 2024. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2(4):225-31. doi:10.61132/jbpai.v2i4.466.
- Ekasari, Nurlita, Rahmi Alya, and Herlini Puspika Sari. 2025. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter , Multikultural Dan Sosial Yang Harmonis." 13(1).
- Fikar, M., Ronika Putra, Julhadi, and Sri Whyuni. 2025. "1 2 3 4." 10(September):234-44.
- Harahap, Nazri Adlani, Haidar Putra Daulay, Zaini Dahlan, and Laila Fathimah. 2025. "Implementasi Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pelajaran Agama Islam Di Sekolah Multikultural Alam Perspektif Wahdatul Ulum." 5(2):19876-81.
- Iswandi, Hadi, Siti Nafiah, and Jalaludin Jalaludin. 2025. "Pendidikan Islam Sebagai Pondasi Moderasi Beragama Dan Toleransi Antar Umat." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4(4):6487-95. doi:10.31004/riggs.v4i4.4672.
- Muadz, Uus Ruswandi. 2022. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam."

Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 5:3194–3203.

Sumadiyah, Siti. 2024. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Universitas Islam Kadiri (UNISKA) Siti Sumadiyah." 14–26.

Wahid, Abdul. 2024. "Moderasi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam: Implementasi Dalam Pendidikan Multikultural Di Indonesia Religious Moderation in the Perspective of Islamic Religious Education : Implementation in Multicultural Education in Indonesia." 2:29–36. doi:10.31959/js.v2i1.2367.

Yunus, Muhammad. 2017. "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Smp Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoekab. Sidrap)." *Al-Ishlah; Jurnal Pendidikan Islam* 15(2):166–87.